

Kontribusi Guru Agama Islam Pada Siswa Untuk Membantu Kegiatan Membaca Al-Quran Di Anuban Islam Songkhla School

Munwarah (1), Selamat Pohan (2)

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

warah8763@gmail.com (1), selamat@umsu.ac.id (2)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi guru agama Islam pada siswa untuk membantu kegiatan membaca Alquran di Anuban Islam Songkhla School. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui penelitian lapangan (field reseach). Data-data di dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, yakni berdasarkan pada sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam pengumpulan data yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dan melakukan pengamatan pada fenomena yang terjadi secara alamiah di Anuban Islam Songkhla School. Data yang telah diperoleh berikutnya akan direduksi, disajikan dan disimpulkan, langkah-langkah tersebut sebagai upaya agar hasil penelitian yang akan sajikan memiliki kredibilitas dan dapat bersifat objektif. Hasil penelitian ini menunjukkan Kontribusi guru agama Islam di Anuban Islam Songkhla School mengacu kepada sejumlah perwujudan atas penanaman nilai-nilai Islam terhadap siswa, ini merupakan upaya untuk membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan konsep Alquran dan hadis. Dalam kontribusinya, guru agama Islam melakukan pendekatan kepada siswa, guru agama Islam di Anuban Islam Songkhla School melakukan pendekatan yang didasari dari proses komunikasi yang mengacu kepada prinsip komunikasi Islam, hal tersebut sebagai suatu langkah untuk menstimulus siswa di Anuban Islam Songkhla School sehingga mereka dapat terpengaruh dan melibatkan diri dalam kegiatan membaca Alquran di Anuban Islam Songkhla School.

Kata Kunci : Kontribusi Guru Agama Islam, Kegiatan Membaca Alquran, Anuban Islam Songkhla School

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of Islamic religion teachers to students in helping Al-Quran reading activities at Anuban Islam Songkhla School. This study used a descriptive qualitative method through field research (field research). The data in this study were obtained from various relevant sources, namely based on primary data sources and secondary data sources. In collecting the data, the researcher conducted semi-structured interviews and made observations on naturally occurring phenomena at Anuban Islam Songkhla School. The data that has been obtained will then be reduced, presented and concluded, these steps are an effort so that the research results that will be presented have credibility and can be objective. The results of this study indicate that the contribution of Islamic religious teachers at Anuban Islam Songkhla School refers to a number of manifestations of instilling Islamic values in students, this is an effort to form good student character in accordance with the concepts of the Koran and hadith. In its contribution, Islamic religious teachers approach students, Islamic religious teachers at Anuban Islam Songkhla School take an approach based on a communication process that refers to the principles of Islamic communication, this is a step to stimulate students at Anuban Islam Songkhla School so that they can be influenced and engaging in Koran reading activities at Anuban Islam Songkhla School.

Keywords : Contribution of Islamic Religion Teachers, Koran Reading Activities, Anuban Islam Songkhla School

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang sudah seharusnya diperoleh setiap orang. Pendidikan dapat menyuguhkan suatu kelimuan dan pengalaman ke dalam diri seseorang sehingga dapat lahirnya kebijaksanaan dalam berpikiri, pendidikan adalah hal yang dapat diperoleh di mana pun, namun pada suatu sekolah sifat pendidikan akan lebih tersistematis, di dalam sekolah penyuguhan ilmu pengetahuan didasari dengan suatu penanggung jawaban mengenai mengapa keilmuan tersebut disuguhkan. Pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terkhusus dalam pembentukan moral belajar, pendidikan pada sekolah juga mempengaruhi ketajaman berpikir siswa yang berdampak terhadap pembuatan suatu keputusan. Oleh sebab itu, dalam perjalanan hidup manusia, keduanya saling relevan dan bersifat signifikan. Secara umum definisi pendidikan tertaut ke dalam suatu makna yang meliputi usaha manusia dalam menumbuhkembangkan potensi-potensi dari aspek fisik maupun psikis seseorang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam tubuh kebudayaan masyarakat, hal tersebut sebagai suatu pengupayaan yang akan mengantarkan seseorang ke arah kemajuan. Esensi pendidikan melekat kuat terhadap suatu pengetahuan, tanpa pengetahuan yang didasari dari empiris, maka seseorang akan menjalani hidup tanpa penataan yang arif. Islam juga tidak melepas pandangannya atas pentingnya pengetahuan (Kementerian Agama Republik Indoensia, 2019). Berdasarkan pemaparan Qs. At-Taubah dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan bersifat sangat signifikan dalam keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan agama Islam merupakan suatu pembelajaran mengenai konsep-konsep yang mengacu kepada nilai-nilai Islam, pendidikan agama Islam memiliki sejumlah fokus yakni membentuk akhlak siswa, menanamkan sifat teladan dan mengenalkan dasar ajaran agama Islam termasuk membaca Alquran. Pendidikan agama Islam memfokuskan pembelajaran kepada suatu upaya pengenalan dan pendekatan terhadap ajaran agama Islam dengan tujuan agar lahirnya kepekaan dan kesadaran mengenai nilai dasar agama Islam. Pada penanaman akhlak, ini bertujuan sebagai langkah membentuk karakter siswa agar mengedepankan sopan santun, kedisiplinan dan tanggung jawab yang dapat melatih mereka menjadi pribadi yang bijaksana sesuai perintah Alquran dan hadis. Selain itu juga terdapat suatu fokus dalam pendidikan agama Islam, yakni pembacaan Alquran, ini sebagai upaya pendorong siswa agar lebih dekat terhadap perintah-perintah Allah Swt. Rasulullah bersabda dalam hadis riwayat Bukhari, beliau mengatakan “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”. Keterlibatan pembelajaran Alquran dalam pendidikan antara lain adalah untuk menanamkan nilai keislaman pada diri seorang muslim agar tidak terpisah dari kewajibannya, bahwa ilmu sudah perintah agama adalah dua hal yang tidak terpisah satu sama lain. Untuk mewujudkan kemajuan berpikir tanpa mengecualikan ajaran Islam maka diperlukan kontribusi guru sebagai mediator yang merupakan penyuluh atas berlangsungnya pembelajaran. Namun mengingat sifat manusia yang dinamis mengakibatkan mereka inkonsistensi dalam memberlangsungkan pembelajaran, maka dari itu kontribusi guru juga penting untuk menjaga semangat siswa secara konstan sehingga mereka tetap berkeinginan untuk memberlangsungkan pembelajaran. Di Songkha School, terdapat sejumlah kegiatan yang notabene dilakukan untuk melibatkan pelajar atas praktik-praktik yang didasari serangkaian teori yang telah disuguhkan lebih awal dalam pembelajaran. Anuban Islam Songkhla School memiliki sejumlah kegiatan yang salah satunya adalah membaca Alquran, ini sebagai langkah untuk mencerdaskan kehidupan umat muslim, sifat yang dinamis tidak luput membuat sejumlah siswa turun semangat, maka dari itu guru agama Islam di Anuban Islam Songkhla School berkontribusi dalam membantu agar siswa di Anuban Islam Songkhla School tidak mengalami penurunan semangat. Berdasarkan penguraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul kontribusi guru agama Islam pada siswa untuk membantu kegiatan membaca Alquran di Anuban Islam Songkhla School.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah, bagaimana kontribusi guru agama Islam pada siswa untuk membantu kegiatan membaca Alquran di Anuban Islam Songkhla School.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi guru agama Islam pada siswa untuk membantu kegiatan membaca Alquran di Anuban Islam Songkhla School.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, secara teoretis diharap hasil penelitian dapat memberi kontribusi sebagai kajian literatur yang dapat membantu civitas academica dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan kajian serupa. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru di Anuban Islam Songkhla School dalam berkontribusi atas pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus dalam membantu siswa dalam kegiatan membaca Alquran.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di Anuban Islam Songkhla, Thailand dengan durasi penelitian dalam kurun waktu 21 hari, yakni dimulai sedari tanggal 12 September sampai dengan 2 Oktober 2022.

Rancangan Penelitian atau Model

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui penelitian lapangan (field reseach). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006). Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat (Supardi, 2005). Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti (Tanzeh & Suyinto, 2006). Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian (Sugiyono, 2005).

Bahan dan Peralatan

Data-data di dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, yakni berdasarkan pada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti berdasarkan fakta lapangan dan sumber data sekunder adalah serangkaian data yang diperoleh secara tidak langsung, atau dalam arti lain peneliti memperoleh sejumlah data dari literatur-literatur yang bersangkutan dengan konteks penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dan melakukan pengamatan pada fenomena yang terjadi secara alamiah di Anuban Islam Songkhla School. Data yang telah diperoleh berikutnya akan direduksi, disajikan dan disimpulkan, langkah-langkah tersebut sebagai upaya agar hasil penelitian yang akan disajikan memiliki kredibilitas dan dapat bersifat objektif (Miles & Huberman, 1992)

III. HASIL

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan upaya manusia dalam meningkatkan kepribadian mereka dengan sejumlah metode untuk membina potensi-potensi yang dimiliki, seperti rohani (pikiran, karsa, rasa, cipta dan budi pekerti) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan). Pendidikan juga merupakan suatu pengupayaan untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bijaksana, sehingga dapat lahirnya suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Dalam prosesnya, pendidikan memerlukan serangkaian sistem yang terprogram secara efektif dan efisien, serta memiliki orientasi yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah pengupayaan yang sengaja dilakukan, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang valid, dan juga memiliki arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai (Qura, 2015). Dewey mendefinisikan bahwa kegiatan pendidikan adalah sebuah proses pemberian pengalaman yang akan mengarahkan peserta didik kepada suatu perkembangan sehingga dengan perkembangan tersebut mereka dapat bermanfaat di lingkungannya dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi tanpa harus selalu tergantung pada orang lain.

Perspektif Sewey mengenai pendidikan jelas menegaskan bahwa pengalaman menjadi dasar dalam pembentukan dan pengupayaan yang memacu perkembangan peserta didik yang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing (Arifin, 2003). Crow menuturkan bahwa pengertian pendidikan merupakan suatu pengalaman yang memberikan pengertian, wawasan dan pengadaptasian bagi peserta didik sehingga mereka dapat berkembang dan tumbuh (Arifin, 1993). Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendefinisian para ahli mengenai eksplanasi pendidikan pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang kontras, bahwa para ahli secara dominan mengungkapkan unsur kemandirian sebagai suatu tujuan dalam proses pendidikan. Maka dari itu seluruh pendapat mengenai pendidikan tersebut terdapat beberapa hal yang perlu ditegaskan, yakni; (1) Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, usaha sadar berarti bahwa kegiatan kependidikan yang dilakukan harus didahului oleh suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistematis dan terarah dengan menggunakan prosedur serta mekanisme dan alat tertentu untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan (Langgulung, 1980); (2) Usaha proses pendidikan tersebut dilakukan oleh orang yang mempunyai dan atau merasa bertanggung jawab untuk membangun masa depan peserta didik; (3) Adanya suatu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan yaitu kedewasaan atau kemandirian (Syah, 2002). Pendidikan ini mengacu kepada sejumlah bidang-bidang di dalam ilmu pengetahuan, pendidikan berfungsi sebagai suatu langkah penanaman wawasan kepada siswa selaku peserta didik sehingga lahirnya sikap bijaksana dan kebermanfaatannya. Pendidikan merupakan hal yang meliputi segala aspek kehidupan

manusia, nilai dari pendidikan dapat mengantarkan seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Asy-Syabany, pendidikan Islam adalah suatu tindakan yang mengacu pada suatu bentuk proses belajar yang bersifat stimulus dengan tujuan untuk mempengaruhi tingkah laku siswa berdasarkan ajaran Islam (Asy-Syabany, 1979). Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamim, 2014). Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman (Akbar, 2015). Daradjat mendefinisikan bahwa pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting dalam mencetak karakter yang baik. Maka dari itu agama Islam adalah salah satu agama yang diakui suatu negara, maka tentunya pendidikan agama Islam mewarnai proses pendidikan baik secara implisit maupun secara eksplisit (Daradjat, et al, 1992). Pendidikan Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkelanjutan antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta kesesuaian dan keseimbangan menjadi karaktersitik utamanya (Rahman, 2012). Karaktersitik utama sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang) dalam pendidikan Islam (Muhaimin, 2004). Kontribusi guru agama Islam di Anuban Islam Songkhla School mengacu kepada sejumlah perwujudan atas penanaman nilai-nilai Islam terhadap siswa, ini merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan konsep Alquran dan hadis. Pembentukan karakter yang dapat berpengaruh terhadap moral siswa dilakukan melalui sejumlah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk siswa agar berpacu kepada tindakan-tindakan positif. Dari beberapa kegiatan di Anuban Islam Songkhla School di antaranya adalah kegiatan membaca Alquran, kegiatan membaca Alquran tersebut merupakan pengimplementasian untuk memantapkan pemahaman seorang siswa atas prinsip ajaran Islam, yakni dimulai dengan pembacaan Alquran sebagai langkah pengenalan dan pendekatan. Alquran bukan merupakan suatu kitab yang hanya memuat susunan kalimat dalam bahasa Arab saja, namun terdapat berbagai makna yang dapat mengacu siswa kepada perilaku baik. Namun keberlangsungan kegiatan tersebut tidak berjalan sebagaimana yang diinginkan, melainkan terdapat beberapa hambatan seperti menurunnya semangat belajar siswa di Anuban Islam Songkhla School yang menyebabkan mereka menghindari dari kegiatan tersebut. Maka dari itu guru agama Islam di Anuban Islam Songkhla School berperan penting untuk menggiring siswa dengan tujuan untuk membangkitkan antusias mereka sehingga mau melibatkan diri. Maka kontribusi guru agama Islam dalam membantu siswa dalam peningkatan minat atas kegiatan membaca Alquran adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa, guru agama Islam di Anuban Islam Songkhla School melakukan pendekatan yang didasari dari proses komunikasi yang mengacu kepada prinsip komunikasi Islam, hal tersebut sebagai suatu langkah untuk menstimulus siswa di Anuban Islam Songkhla School sehingga mereka dapat terpengaruh dan melibatkan diri dalam kegiatan membaca Alquran di Anuban Islam Songkhla School.

IV. KESIMPULAN

Pendidikan modern ini telah diwarnai oleh keterlibatan agama dalam peran dan prosesnya. Agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan

dan pengendalian diri yang amat penting. Kontribusi guru agama Islam di Anuban Islam Songkhla School mengacu kepada sejumlah perwujudan atas penanaman nilai-nilai Islam terhadap siswa, ini merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan konsep Alquran dan hadis. Pembentukan karakter yang dapat berpengaruh terhadap moral siswa dilakukan melalui sejumlah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk siswa agar berpacu kepada tindakan-tindakan positif. kontribusi guru agama Islam dalam membantu siswa dalam peningkatan minat atas kegiatan membaca Alquran adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa, guru agama Islam di Anuban Islam Songkhla School melakukan pendekatan yang didasari dari proses komunikasi yang mengacu kepada prinsip komunikasi Islam, hal tersebut sebagai suatu langkah untuk menstimulus siswa di Anuban Islam Songkhla School sehingga mereka dapat terpengaruh dan melibatkan diri dalam kegiatan membaca Alquran di Anuban Islam Songkhla School.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2015. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Asy-Syahbany, O. 1979. Falsafah Pendidikan. Terj. Hasan Langgulung. Bulan Bintang. Jakarta.
- Arifin, H.M. 1993. Filsafat Pendidikan Islam. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arifin, H.M. 2003. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknak. Catatan ketiga. Ditjen Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.
- Daradjat, Zakiah, et al. 1992. Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamim, N. 2014. Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1), 21-40.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. Al-Quran dan Terjemahannya. Lajnah Pentafsihan Mushaf Al-Quran. Jakarta.
- Langgulung, Hasan. 1980. Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam. Al Ma'arif. Bandung.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. UIP. Jakarta.
- Moleong, Lexy. J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhaimin. 2004. Paradigma pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di Sekolah. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Qura, Ummul. 2015. Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*: 6(2), 3.
- Rahman, A. 2012. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053-2059.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. CV. Alfabeta. Bandung.
- Supardi. 2005. Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. UII Press. Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2002. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. Dasar-dasar Penelitian. Elkaf. Surabaya

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 September 2022	04 September 2022	10 Oktober 2022	Ya